

Tidak Dipinjatkan Kembali

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI DENGAN
AKTIVITAS MENGIKUTI PEMBELAJARAN
WARGA BELAJAR KEJAR PAKET B
DI KECAMATAN PAKUSARI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



Oleh :

Riswan Safari

NIM : 9302104092

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

Februari, 1998

31 MAR 1998

374.2
SAF
PT198 448314
ly

MOTTO :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا
بِأَنفُسِهِمْ

Artinya : " Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum, sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri " (Q.S Al Arad : 11)

Skripsi ini kupersembahkan kepada yang terhormat :

1. Bapak Wam Wirasubendra dan Mamah T. Korhaeti yang kusyangi dan kutasi
2. Ceu Nina, Kang Herlan, Ceu An-an, A'A iman
3. Almamater yang kubanggakan

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI DENGAN AKTIVITAS
MENGIKUTI PEMBELAJARAN WARGA BELAJAR
KEJAR PAKET B DI KECAMATAN PAKUSARI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

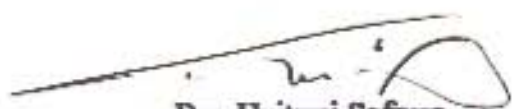
Diajukan untuk dipertahankan di depan tim penguji guna memenuhi syarat untuk menyelesaikan pendidikan program sarjana jurusan Ilmu Pendidikan Spesifikasi Program Studi Pendidikan Luar Sekolah pada Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Jember

Oleh :

Nama Mahasiswa : Riwani Safari
NIM : 9302104092
Angkatan Tahun : 1993
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
Daerah Asal : Sukabumi
Tempat/Tgl Lahir : Sukabumi, 20 Maret 1974

Di setuju oleh

Pembimbing I



Drs. Haitami Sofwan

NIP. 130239034

Pembimbing II



Dra. Nanik Yulianti, M.Pd

NIP. 131759523

Depertahankan dihadapan team penguji dan diterima sebagai skripsi pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 7 Maret 1998

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Team Penguji,

Ketua,

Dra. Hj. Kustontoni Jah

NIP. 130325919

Sekretaris,

Dra. Nanik Yulianti, M.Pd

NIP. 131759523

Anggota :

1. Drs. Haitami Sofwan

2. Dra. Ahmad Zein, M.Pd

Mengesahkan

Dekan,

Dra. Soekardito BW

NIP. 130287101



KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis panjatkan pada Allah Yang Maha Esa, dimana atas berkah, rahmat serta inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini diajukan guna memenuhi syarat untuk penyelesaian pendidikan program sarjana jurusan Ilmu Pendidikan spesifikasi Program Studi Pendidikan Luar Sekolah pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Dalam kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih pada yang terhormat :

1. Dekan FKIP Universitas Jember
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Jember
3. Ketua Program Pendidikan Luar Sekolah FKIP Universitas Jember
4. Camat Pakusari Kabupaten Jember
5. Kepala Kantor Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Kecamatan Pakusari
6. Penilik Dikmas Depdikbud Kecamatan Pakusari
7. Dosen Pembimbing
8. Bapak dan Ibu Dosen jurusan Ilmu Pendidikan Khususnya Program Pendidikan Luar Sekolah FKIP Universitas Jember
9. Kang Putu dan Anak-anak Sinyo Dorway
10. Semua pihak yang telah membantu baik moril maupun material pada penulis.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini jauh dari kesempurnaan, sehingga saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Akhirnya penulis berharap bahwa skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Jember, Nopember 1997

Hormat kami

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal)
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PENGANTAR	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAKS	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar belakang pemilihan masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	
1.2.1 Masalah Mayor	3
1.2.1 Masalah Minor	4
1.3 Definisi Operasional Variabel	
1.3.1 Motivasi	4
1.3.2 Aktivitas mengikuti Pembelajaran	4
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
2.1 Dasar pandangan teori tentang motivasi	
2.1.1 Pengertian Motivasi	7

2.1.2	Pembagian motivasi	7
2.2	Dasar pandangan teori tentang aktivitas mengikuti pembelajaran warga belajar kejar paket B	
2.2.1	Aktivitas mengikuti pembelajaran	13
2.3	Hubungan antara motivasi dengan aktivitas mengikuti pembelajaran warga belajar kejar paket B	
2.3.1	Hubungan antara motivasi intrinsik dengan aktivitas mengikuti pembelajaran warga belajar kejar paket B.....	19
2.3.2	Hubungan antara motivasi ekstrinsik dengan aktivitas mengikuti pembelajaran warga belajar kejar paket B	20
2.4	Hipotesis	
2.4.1	Hipotesis kerja mayor	22
2.4.2	Hipotesis kerja minor	22
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Rancangan Penelitian	24
3.2	Metode penentuan daerah penelitian	25
3.3	Metode penentuan responden	25
3.4	Metode pengumpulan data	
3.4.1	Observasi	26
3.4.2	Angket	28
3.4.3	Interview/wawancara	29
3.4.4	Dokumentasi	30
3.5	Metode analisis data	31
BAB IV HASIL DAN ANALISIS DATA		
4.1	Hasil penelitian	
4.1.1	Gambaran umum daerah penelitian	34
4.1.2	Kelompok Belajar	39

4.2 Analisis data	
4.2.1 Analisis data / pengujian hipotesis	52
4.3 Kajian	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	67
5.2 Saran-saran	67

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Lampiran-lampiran

1. Matrik Penelitian
2. Instrumen Penelitian
3. Tuntunan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi
4. Daftar Warga Belajar Kejar Paket B Darussalam dan WR. Supratman
5. Tabel Kerja Product Moment
6. Surat Ijin penelitian
7. Surat Bukti penelitian
8. Lembar Konsultasi Penyusunan Skripsi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR RALAT

DAFTAR TABEL

NO	NAMA	HALAMAN
1	2	3
1.	Kondisi Pertanian di Kecamatan Pakusari	35
2.	Kondisi sarana dan prasarana	35
3.	Keadaan penduduk ditinjau dari kewarganegaraan	36
4.	Keadaan penduduk ditinjau dari agama	36
5.	Keadaan penduduk ditinjau dari kelompok usia	37
6.	Keadaan penduduk ditinjau dari mata pencaharian	38
7.	Keadaan penduduk ditinjau dari tingkat pendidikan	38
8.	Data hasil penskoran motivasi intrinsik	44
9.	Data hasil penskoran motivasi ekstrinsik	46
10.	Data hasil penskoran aktivitas mengikuti pembelajaran	47
11.	Rekapitulasi data tentang motivasi intrinsik, ekstrinsik dan aktivitas mengikuti pembelajaran warga belajar kejar paket B di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember	50
12.	Tabel kerja product moment tentang motivasi instrinsik dengan aktivitas mengikuti pembelajaran warga belajar kejar paket B di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember	53
13.	Tabel kerja product moment tentang motivasi ekstrinsik dengan aktivitas mengikuti pembelajaran warga belajar kejar paket B di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember	57
14.	Tabel kerja product moment tentang motivasi dengan aktivitas mengikuti pembelajaran warga belajar kejar paket B di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember	60
15.	Tabel Rekapitulasi hasil perhitungan product moment dan arti penafsiran	66

ABSTRAKS

Riswan Safari, Sukabumi, 20 Maret 1974, Hubungan Antara Motivasi dengan aktivitas mengikuti pembelajaran warga belajar kejar paket B di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember.

Dosen Pembimbing : 1. Dra. Haitami Sofwan
2. Dra. Nanik Yulisti, M.Pd

Kata Kunci : Motivasi, Aktivitas Mengikuti Pembelajaran

Dengan mengangkat Masalah Adakah hubungan yang signifikan antara motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dengan aktivitas mengikuti pembelajaran warga belajar kejar paket B di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember, dan sejauhmana hubungannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan yang signifikan antara motivasi dengan aktivitas mengikuti pembelajaran warga belajar kejar paket B di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember dan sejauhmana hubungannya. Daerah penelitian ini bertempat di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember, dan menggunakan populasi riset dengan responden warga belajar kejar paket B di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember. Untuk mengumpulkan data digunakan metode angket, wawancara, dokumentasi dan observasi. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah hipotesis mayor yang berbunyi : Ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan aktivitas mengikuti pembelajaran warga belajar kejar paket B di Kecamatan pakusari kabupaten jember, sedangkan hipotesis kerja minor adalah (1) Ada hubungan yang signifikan antara motivasi intrinsik dengan aktivitas mengikuti pembelajaran warga belajar kejar paket B di kecamatan pakusari Kabupaten Jember dan (2) ada hubungan yang signifikan antara motivasi ekstrinsik dengan aktivitas mengikuti pembelajaran warga belajar kejar paket B di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember. untuk mengolah data digunakan teknik analisis statistik rumusan product moment (R_{xy}) dengan taraf kepercayaan 99 %. :

$$R_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}$$

R_{xy} :

$$\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right] \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right]}$$

Hasil uji hipotesis minor maupun mayor menyatakan bahwa T_{xy} empiri lebih besar dari T kritik taraf kepercayaan 99 % dengan koefisien korelasi : Untuk hipotesis nihil (1) kategori sedang dan untuk hipotesis nihil (2) dan hipotesis mayor dalam kategori tinggi. Dengan demikian ada hubungan yang signifikan antara motivasi intrinsik maupun ekstrinsik khususnya dan motivasi pada umumnya dengan aktivitas mengikuti pembelajaran warga belajar kejar paket B di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember dengan kategori seperti diatas. Dengan demikian dapat disimpulkan pada pihak-pihak yang terkait dengan pengembangan program-program PLS adalah sebagai berikut :

1. Program studi PLS hendak menyiapkan tenaga profesional yang mampu membangkitkan semangat dikalangan masyarakat untuk terus belajar sehingga mere sadar akan pentingnya pendidikan. Disamping itu kurikulum yang ada di lembaga tersebut harus menyesuaikan dengan lapangan kerja yang ada sehingga dapat bermanfaat bagi lulusannya.
2. Hendaknya pemerintah dalam mengambil kebijakan khususnya kebijakan yang terkait dengan pengembangan pendidikan luar sekolah (PLS) dapat berorientasi pada pengembangan semangat belajar pada masyarakat artinya program yang dilaksanakan tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar masyarakat.
3. Hendaknya mampu memupuk motivasi baik dari dalam maupun dari luar warga belajar sehingga warga belajar tersebut giat belajar sehingga akan mengalami kesadaran dalam berfikir dimana pendidikan tersebut berperan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia.
4. Hendaknya warga belajar terus menggali motivasi dari dalam dirinya dalam upaya meningkatkan perasaan gemar membelajarkan diri sepanjang hidupnya sehingga kualitas sumber daya manusianya dapat meningkat.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pemilihan Masalah

Pembangunan nasional dalam bidang pendidikan menitikberatkan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat maju, adil dan makmur. Cony Semiwati dkk, mengatakan bahwa "pembangunan dibidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur, serta memungkinkan para warganya mengembangkan diri baik berkenaan dengan aspek jasmaniah maupun rohaniyah berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 " (1991:1). Sinyalemen tersebut menegaskan bahwa aspek pendidikan perlu penanganan yang serius dengan ditunjang dana yang memadai, sehingga setiap program-program yang dijalankan baik melalui jalur pendidikan persekolahan maupun jalur Pendidikan Luar Sekolah (PLS) dapat terealisasi dengan maksimal.

Pendidikan Luar Sekolah (PLS) yang merupakan salah satu jalur pendidikan mempunyai peran yang cukup strategis untuk menjawab tantangan pembangunan nasional dalam bidang pendidikan, dimana program yang ditawarkan jalur PLS menitik beratkan pada perluasan kesempatan belajar masyarakat yang belum mengenyam atau mengikuti pendidikan persekolahan. Salah satu program yang ditangani yakni Kelompok Belajar (Kejar) paket B yang setara dengan SLTP, dimana program ini berusaha untuk merekrut masyarakat Indonesia lulusan SD/MI, program kejar paket A, persamaan SD dan out put SLTP, usia 13 tahun keatas dengan perioritas usia 13 -24 tahun (Bidang Diknas Jawa Timur, 1985 :5).



MILIK PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JEMBER

Dalam tatanan riil kejar paket B kadang dihadapkan pada berbagai persoalan dilematis yang sering menjadi batu sandungan dalam mencapai tujuan keberhasilan yang maksimal. Secara Umum persoalan yang sering muncul antara lain :

1. Heterogenitas warga belajar
2. Penyediaan sarana dan prasarana belajar yang kurang mencukupi
3. Dana penyelenggaraan yang terbatas
4. Waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang seringkali berbenturan dengan kepentingan warga belajar yang bersifat rutinitas
5. Motivasi warga belajar dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

Kelima persoalan tersebut perlu penanganan yang serius, terutama persoalan yang terkait dengan motivasi sebab motivasi mempunyai peranan yang cukup penting dalam mencapai keberhasilan kegiatan pembelajaran.

Motivasi dalam kegiatan pembelajaran memiliki dua bagian yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Oemar Hamalik mengartikan motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan siswa sendiri yang biasanya timbul dari dalam diri siswa, misalnya untuk mendapatkan keterampilan, informasi dan mengembangkan sikap untuk berhasil. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar seperti pemberian angka, ijazah, hadiah dan persaingan (1995 :112). Kedua bagian motivasi tersebut saling mengisi antara satu dengan yang lain sehingga sulit untuk menentukan mana yang lebih baik. Biasanya motivasi yang dikehendaki dalam proses belajar adalah munculnya motivasi intrinsik akan motivasi ini tidak mudah dan tidak selalu timbul akan tetapi tutor bertanggung jawab supaya pembelajaran berhasil, maka tutor berkewajiban untuk membangkitkan motivasi ekstrinsik pada warga belajar. selanjutnya Oemar Hamalik mengatakan bahwa motivasi mendorong individu untuk menimbulkan tingkah laku, mempengaruhi serta mengubah tingkah laku (1995:108). Selanjutnya beliau mengklasifikasikan fungsi motivasi kedalam 3 (tiga) unsur yaitu :

1. Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan (1995:108).

Di samping motivasi, aktivitas warga belajar merupakan bagian penting dalam mencapai keberhasilan tujuan proses pembelajaran. Aktifnya warga belajar dalam proses pembelajaran memberikan kontribusi tersendiri dalam meningkatkan pengertian, pemahaman dan penganalisisan terhadap suatu persoalan. Dalam diri warga belajar terdapat prinsip aktif yakni berkeinginan untuk berbuat dan bekerja sendiri, sehingga dengan bekal prinsip tersebut tutor dituntut untuk mengarahkan dan mengembangkan tingkah laku warga belajar menuju ketinggian perkembangan yang diharapkan. Dengan demikian aktivitas warga belajar sedikit banyak bergantung pada kreatifitas tutor dalam mendinamiskan proses pembelajaran.

Berdasarkan pertimbangan diatas, kami mengangkat judul "Hubungan Antara Motivasi Dengan Aktivitas Mengikuti Pembelajaran Warga Belajar kejar Paket B di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember" sebagai landasan penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk mengarahkan konteks penelitian yang kualitatif perlu adanya perumusan masalah yang jelas sebagai landasan pokok agar penelitian ini tidak menyimpang jauh. Adapun rumusan masalah penelitian ini terbagi kedalam 2 (dua) bagian yaitu :

1.2.1 Masalah Mayor

Adakah hubungan yang signifikan antara motivasi dengan aktivitas mengikuti pembelajaran warga belajar kejar paket B di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember dan jika ada sejauhmana hubungannya

1.2.2 Masalah Minor

- a. Adakah hubungan yang signifikan antara motivasi intrinsik dengan aktivitas mengikuti pembelajaran warga belajar kejar paket B di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember, dan jika ada sejauhmana hubungannya.
- b. Adakah hubungan yang signifikan antara motivasi ekstrinsik dengan aktivitas mengikuti pembelajaran warga belajar kejar paket B di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember, dan jika ada sejauhmana hubungannya.

1.3 Definisi Operasional Variabel

1.3.1 Motivasi

Suciati merumuskan pengertian motivasi sebagai suatu kondisi yang membuat manusia mempunyai kemauan untuk mencapai tujuan tertentu melalui pelaksanaan suatu tingkah laku (1994:60). Selanjutnya Amir Daien Indrakusuma mendefinisikan motivasi sebagai kekuatan-kekuatan atau tenaga-tenaga yang dapat memberikan dorongan kepada suatu kegiatan (1973:162), sedangkan Martin Handoko mengartikan motivasi adalah suatu alasan/dorongan yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu/melakukan tindakan/bersifat tertentu (1992:10).

Sejalan dengan pemikiran diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu kondisi dimana individu/seseorang mempunyai kemauan/dorongan untuk melaksanakan suatu tingkah laku/perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

1.3.2 Aktivitas Mengikuti Pembelajaran

Untuk memahami aktivitas mengikuti pembelajaran secara menyeluruh (utuh), perlu adanya suatu klarifikasi dalam menganalisis konteks kalimat ini, karena kedua elemen/unsur tersebut memiliki makna yang esensial.

Sardiman AM mendefinisikan aktivitas sebagai suatu perbuatan untuk mengubah tingkah laku yang didalamnya ada unsur kegiatan (1996:94). Sedangkan pembelajaran

menurut sudjana adalah setiap upaya sistematis dan disengaja untuk menciptakan kondisi-kondisi agar terjadi kegiatan belajar-mebelajarakan (1993:5). Kedua definisi tersebut ada yang konsisten. Abu ahmadi dan Widodo Supriyono menjelaskan bahwa : " Aktivitas Mengikuti Pembelajaran adalah proses usaha/proses kegiatan yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya " (1991:121). Sedangkan Sardiman AM mendefinisikan aktivitas pembelajaran adalah suatu perbuatan belajar yang bertujuan untuk merubah tingkah laku (1996:94).

Bertolak dari pemikiran diatas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas mengikuti pembelajaran adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan individu/seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman interaksi yang dilakukan individu dengan lingkungannya.

1.4 Tujuan Penelitian

Secara universal tujuan penelitian ini terbagi kedalam 2 (dua) bagian yaitu :

1.4.1 Tujuan Umum

Ingin mengetahui adakah hubungan yang signifikan antara motivasi dengan aktivitas mengikuti pembelajaran warga belajar kejar paket B di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember, dan jika ada sejauhmana hubungannya.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Ingin mengetahui adakah hubungan yang signifikan antara motivasi intrinsik dengan aktivitas mengikuti pembelajaran warga belajar kejar paket B di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember, dan jika ada sejauhmana hubungannya.
- b. Ingin mengetahui adakah hubungan yang signifikan antara motivasi ekstrinsik dengan aktivitas mengikuti pembelajaran warga belajar kejar paket B di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember, dan jika ada sejauhmana hubungannya.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

Memperluas khasanah pengalaman dan keilmuan penulis yang berelevansi dengan Program Kejar paket B secara langsung dan sekaligus sebagai bekal untuk mengadakan penelitian selanjutnya.

1.5.2 Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini merupakan perwujudan diri dalam mengaktualisasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi khususnya Dharma penelitian sebagai aplikasi dari kajian-kajian teoritis.

1.5.3 Bagi Masyarakat

Agar masyarakat mengerti dan memahami akan arti penting pendidikan bagi dirinya sebagai upaya untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Salah satunya dengan mengikuti program kejar paket B.

1.5.4 Bagi Pemerintah

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan, terutama yang berkaitan dengan pengembangan kejar paket B.

1.5.5 Bagi Pamong Belajar dan Tutor

Sebagai kajian untuk lebih mengkonsentrasikan pada penguatan motivasi warga belajar supaya mereka lebih giat membelajarkan diri ataupun mengikuti pembelajaran.

1.5.6 Bagi Warga Belajar

Sebagai bahan masukan bahwa peranan motivasi cukup penting dalam meningkatkan aktivitas mengikuti pembelajaran sehingga mereka lebih meningkatkan atau menguatkan motivasinya.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

2.1 Dasar Pendangan Teori Tentang Motivasi

2.1.1 Pengertian Motivasi

Rocman Natawidjaya dan LJ. Meleong mengartikan motivasi sebagai " Suatu proses untuk menguatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku yang mengatur perbuatan/tingkah laku untuk memuaskan kebutuhan atau menjadi tujuan " (1979:79), selanjutnya Chalijah Hasan menjelaskan bahwa motivasi ialah " suatu kekuatan yang merupakan dorongan individu untuk melakukan sesuatu seperti yang diinginkan, atau dikehendakinya " (1994:42). Sedangkan MC Donal mengatakan bahwa " Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan " (Dalam Sardiman AM, 1966:73).

Sejalan dengan pemikiran diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu kekuatan yang dimiliki manusia mengadakan satu perubahan dalam rangka mencapai tujuan yang dikehendakinya atau dinginkannya.

2.1.2 Pembagian Motivasi

Pada hakikatnya motivasi merupakan suatu kekuatan yang mendorong melakukan suatu perbuatan/kegiatan dalam mencapai suatu perubahan sesuai dengan tujuan yang dikehendakinya. Amir Dajien Indrakusuma mengklasifikasikan motivasi kedalam 2 (dua) bagian yaitu " Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik " (1973:162), pendapat lain mengatakan bahwa " motivasi terbagi kedalam 2 (dua) macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi

ekstrinsik " (Chalijah Hasan, 1994:145), sedangkan Sardiman AM membagi motivasi terdiri dari " Motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniyah " (1996:88).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi terbagi kedalam 2 (dua) bagian yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, Amir Daien Indrakusuma mengungkapkan penyebab yang ada dalam kedua motivasi tersebut adalah "Motivasi intrinsik disebabkan adanya kebutuhan, adanya pengetahuan tentang kemajuan dirinya, dan adanya aspirasi atau cita-cita sedangkan motivasi ekstrinsik disebabkan karena adanya ganjaran, hukuman dan kompetisi atau persaingan"(1973: 163-165).

2.1.2.1 Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, sejalan dengan pemikiran ini Sardiman AM menjelaskan bahwa " motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu " (1996:89), sedangkan Chalijah Hasan mendefinisikan " motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri " (1994:145).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah suatu dorongan yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri tanpa ada dorongan dari luar individu. Seperti di jelaskan diatas bahwa motivasi intrinsik dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, yaitu adanya kebutuhan, adanya pengetahuan tentang kemajuan dirinya dan adanya aspirasi atau cita-cita.

a. Kebutuhan

Kebutuhan merupakan faktor yang cukup berpengaruh terhadap individu untuk melakukan suatu aktivitas/kegiatan. Dengan kebutuhan yang timbul akan mendesak individu untuk melakukan berbagai macam cara. Amir Daien Indrakusuma mengatakan bahwa " karena adanya kebutuhan, maka hal ini akan menjadi pendorong bagi anak untuk berbuat dan berusaha " (1973:163). Hal ini bisa dibuktikan dengan contoh, ketika seorang anak yang ingin mengetahui isi cerita buku-buku komik, dia akan melakukan berbagai cara untuk memenuhi keinginannya misalkan dia membaca buku tersebut. Selanjutnya masih pendapat Amir Daien Indrakusuma bahwa " Penyajian buku-buku bacaan yang dilengkapi dengan gambar-gambar, bagi anak yang baru mulai belajar membaca, disamping untuk dapat menarik perhatian, juga bertujuan untuk menimbulkan motivasi intrinsik dalam diri anak " (1973:163).

Dari analisis wacana tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya suatu kebutuhan dalam diri individu dapat menjadi suatu kekuatan pendorong untuk mengadakan suatu proses kegiatan dalam memenuhi kebutuhan tersebut.

b. Pengetahuan tentang Kemajuan Dirinya

Pengetahuan tentang kemajuan sendiri dalam proses belajar (pembelajaran) merupakan suatu refleksi sejauhmana ia mampu menguasai hal-hal yang dipelajarinya. Dengan pengetahuan ini individu lebih mengutamakan dan mengkonsekrasikan pada hal introspeksi. Amir Daien Indrakusuma mensinyalir bahwa " Dengan anak mengetahui hasil-hasil atau prestasinya sendiri, dengan anak mengetahui apakah ia ada kemajuan atau sebaliknya ada kemunduran, maka hal ini dapat menjadi pendorong bagi anak untuk belajar lebih giat " (1973:163). Dengan adanya pengetahuan tentang kemajuan dirinya, seorang murid/warga belajar dalam proses pembelajaran mampu mengidentifikasi



kemajuan dan kemandirian sendiri sehingga mereka mampu meningkatkan kemampuan secara sistematis dan terencana.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa adanya pengetahuan tentang kemajuan diri, dapat memberikan dorongan sendiri terhadap kemajuan kemampuan yang dimilikinya, sehingga ada satu tuntutan seorang guru/tutor untuk terus memacu dan mendorong warga belajar dengan jalan mengadakan evaluasi dalam proses pembelajaran.

c. Aspirasi atau cita-cita

Aspirasi atau cita-cita merupakan sebuah keinginan atau harapan sebagai manifestasi dari kebutuhan yang ia miliki. Sumadi Stryabrata mengatakan bahwa " cita-cita merupakan pusat dari bermacam-macam kebutuhan artinya kebutuhan-kebutuhan tersebut biasanya disentralisasikan disekitar cita-cita itu, sehingga dorongan tersebut mampu memobilisasikan energi psikis untuk belajar sehingga cita-cita merupakan dorongan yang cukup kuat bagi belajar anak didik "(1990:245). Selain dengan hal tersebut Amir Daien Indrakusuma menambahkan bahwa " cita-cita yang menjadi tujuan dari hidupnya ini akan merupakan pendorong bagi belajarnya " (1973:164).

Dengan demikian semakin memperjelas bahwa cita-cita merupakan satu bentuk dorongan yang cukup kuat bagi individu dalam melakukan suatu tindakan atau tingkah laku dalam mencapai tujuannya.

2.1.2.2 Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ini timbul dari luar individu, sehingga dapat menimbulkan suatu dorongan pada individu untuk melakukan suatu kegiatan/perbuatan. Sardiman AM, mengatakan bahwa " Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar " (1996:90). Pendapat ini sejalan

dengan pemikiran Chalijah Hasan bahwa "motivasi ekstrinsik ialah suatu motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena ajakan, suruhan ataupun paksaan dari orang lain sehingga kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar" (1994:145).

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dari luar individu sebagai akibat adanya ganjaran, hukuman dan persaingan.

a. Ganjaran

Amir Daien Indrakusuma mengungkapkan bahwa "ganjaran disamping sebagai alat pendidikan represif yang bersifat positif, juga mempunyai fungsi sebagai alat motivasi yaitu alat yang bisa menimbulkan motivasi ekstrinsik" (1973:164). Selanjutnya Sardiman AM, berpendapat bahwa "hadiah yang merupakan bagian dari ganjaran dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian, karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar" (1996:92). Sedangkan Oemar Hamalik mengatakan bahwa "ganjaran yang berasal dari luar kadang-kadang diperlukan untuk merangsang minat belajar, dorongan berupa pujian, penghargaan oleh guru terhadap keberhasilan siswa dalam belajar dapat merangsang minat dan motivasi belajar yang efektif" (1995:115).

Sejalan dengan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ganjaran merupakan suatu bentuk perbuatan yang dapat memberikan dorongan pada individu yang dapat menimbulkan semangat dalam mencapai suatu tujuan dalam perbuatannya.

b. Hukuman

Amir Daien Indrakusuma berpendapat bahwa " hukuman merupakan suatu tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa. Dan dengan adanya nestapa itu anak akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjuji persaingan yang didalam hatinya untuk tidak mengulanginya " (1973:147). Selanjutnya beliau mengungkapkan bahwa " Hukuman merupakan alat pebdorong untuk mempergiat belajar murid, sebagai contoh murid yang pernah mendapatkan hukuman oleh karena kelalaiannya tidak mengerjakan suatu tugas maka ia akan berusaha untuk tidak memperoleh hukuman lagi " (1973:165). Hal ini lebih dipertegas oleh pendapat Sardiman AM bahwa " hukuman sebagai reinforcement yang negatife tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi, oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman " (1996:93).

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa hukuman yang merupakan bentuk reinforcement yang bersifat negatife tetapi mempunyai peranan yang cukup dominan dalam mendorong individu/siswa untuk giat belajar. Dengan suatu pertimbangan bahwa hukuman yang akan diberikan pada siswa harus tepat waktunya dan jangan menggunakan hukuman yang bisa menyakitkan diri individu/siswa.

c. Persaingan atau kompetisi

Sardiman AM, berpendapat bahwa " persaingan/kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi siswa. Memang unsur persaingan banyak dimanfaatkan didalam dunia industri atau perdagangan, tetapi sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar " (1996:92). Disisi lain Chalijah Hasan berpendapat bahwa "

pada diri kita bahwa kita harus bersaing dan memenangkan dalam persaingan itu "(1994:147).

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa persaingan atau kompetisi bila digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong siswa belajar. Persaingan lebih baik kita ciptakan karena dapat menjadi pendorong yang kuat untuk mencapai tujuan, asalkan bersifat positif.

2.2 Pandangan Teori Tentang Aktivitas Mengikuti Pembelajaran Warga Belajar Kejar Paket B

2.2.1 Aktivitas Mengikuti Pembelajaran

Menurut Wasty Soemanto " Aktivitas pembelajaran adalah semua kegiatan/lingkah laku manusia yang dilakukan secara sadar sebagai usaha untuk mencapai tujuan " (1983:100), selanjutnya Omar Hamalik menyatakan bahwa "aktivitas mengikuti pembelajaran adalah semua kegiatan yang mengembangkan pengetahuan, kepribadian dan keterampilan" (1995:70).

Dari dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas pembelajaran adalah semua kegiatan individu (warga belajar) secara sadar dalam upaya mengembangkan pengetahuan, kepribadian dan keterampilan.

Selanjutnya Wasty Soemanto mengklasifikasikan aktivitas mengikuti pembelajaran kedalam beberapa aktivitas yang meliputi " Aktivitas mendengarkan, aktivitas memandang, aktivitas meraba/membau/mengecap, aktivitas menulis/mencatat, aktivitas membaca, aktivitas menyusun laporan, aktivitas mengingat, aktivitas berfikir dan aktivitas melatih/ mempraktekan" (1989:102-107). Sedangkan Paul D Dierich membagi aktivitas pembelajaran menjadi 8 kelompok, yaitu :

- a. Aktivitas-aktivitas visual : membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, mengamati oranglain bekerja atau bermain

- b. Aktivitas-aktivitas lisan : mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara, berdiskusi
- c. Aktivitas-aktivitas mendengarkan : mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan instrumen musik, mendengarkan siaran radio
- d. Aktivitas-aktivitas menulis : menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, mengerjakan tes, mengisi angket
- e. Aktivitas-aktivitas menggambar : menggambar grafik, diagram, peta, pola
- f. Aktivitas-aktivitas metrik : melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan simulasi, menari, berkebun
- g. Aktivitas-aktivitas mental : merencanakan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan-hubungan, membuat keputusan
- h. Aktivitas-aktivitas emosional : membedakan, berani, tenang "(Dalam Oemar Hamalik, 1995:90-91).

Dari analisis teori diatas, Jelas bahwa aktivitas belajar banyak macamnya sehingga menjadi suatu acuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Untuk memperjelas pemahaman tentang aktivitas-aktivitas tersebut penulis mencoba menguraikan satu persatu.

A. Aktivitas Mendengar

Dalam kehidupan sehari-hari seringkali orang bergaul. Dalam berbagai pergaulan seringkali mengadakan komunikasi verbal berupa percakapan dan biasanya memberikan situasi tersendiri bagi orang-orang yang terlibat ataupun tidak terlibat tetapi secara langsung mendengar informasi.

Situasi ini memberikan kesempatan pada seseorang untuk belajar, seseorang belajar atau dalam situasi ini tergantung ada atau tidaknya kebutuhan, motivasi set seseorang itu. Abu Ahmadi dan Widodo Supriono mengatakan bahwa "dengan adanya kondisi pribadi seperti itu memungkinkan seseorang tidak hanya mendengarkan secara aktif dan berhatian, mendengarkan yang demikian akan memberikan manfaat bagi bagi perkembangan pribadi seseorang"(1991:125).

Dengan demikian jelas bahwa mendengarkan merupakan suatu aktivitas mengikuti pembelajaran apabila seseorang/warga belajar secara aktif berperan serta untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

B. Aktivitas Melihat Atau Memandang

Wasty Soemanto mengatakan bahwa "setiap visual memberikan kesempatan bagi seseorang untuk belajar, tetapi tidak semua pandangan atau penglihatan adalah belajar, pandangan atau penglihatan dikatakan belajar apabila pandangan atau penglihatan itu tertuju pada satu obyek dan didasari adanya suatu tujuan untuk memenuhi kebutuhan"(1983:103). Sementara pandangan atau penglihatan pada satu obyek visual yang tidak didasari adanya satu kebutuhan tidak bisa dikatakan belajar. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono menambahkan bahwa "apabila kita memandang segala sesuatu dengan set tertentu untuk mencapai tujuan yang mengakibatkan perkembangan dari kita, maka dalam hal yang demikian kita sudah mengikuti pembelajaran"(1991:126).

Berdasar pada analisis tersebut kita sepakat bahwa memandang atau melihat dapat dikatakan belajar apabila dapat memenuhi suatu kebutuhan yang ada dalam diri seseorang (warga belajar).

C. Aktivitas Mencatat Atau Menulis

Wasty Soemanto berpendapat bahwa "mencatat yang termasuk kegiatan belajar yaitu apabila dalam mencatat warga belajar menyadari kebutuhan serta tujuannya"(1987:104). Tidak setiap aktivitas mencatat adalah belajar. Aktivitas mencatat yang bersifat memurni, meujiplak ataupun mengkopi adalah tidak dapat dikatakan aktivitas mengikuti pembelajaran. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono mengungkapkan bahwa "mencatat yang menggunakan set tertentu akan dapat dipergunakan sewaktu-waktu tanpa adanya kesulitan. Tanpa menggunakan set

belajar, mencatat yang kita buat tidak mencatat apa yang kita catat"(1994:127). Set-set belajar yang digunakan sangat menentukan terhadap materi yang dicatat.

Sardiman AM menjelaskan bahwa "yang termasuk kegiatan mencatat meliputi, menulis cerita, karangan, laporan, angket dan menyalin"(1996:100).

D. Aktivitas Membaca

Seringkali ada orang yang membaca buku pelajaran sambil berbaring santai ditempat tidurnya hanya dengan maksud dia bisa tidur, membaca semacam itu bukan aktivitas pembelajaran. Adapula orang membaca sambil berbaring dengan tujuan belajar. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono menegaskan bahwa "dalam ilmu jiwa, membaca yang demikian belum dapat dikatakan belajar. Belajar adalah aktif dan membaca untuk keperluan belajar hendaknya dilakukan dimeja belajar dari pada ditempat tidur, karena dengan sambil tiduran perhatian dapat terbagi dengan demikian belajar sambil tiduran mengganggu set belajar"(1995:127).

Belajar memerlukan set, membaca untuk keperluan belajar harus pula mengutamakan set membaca misalnya dengan memulai memperhatikan judul-judul bab, topik-topik utama dengan berorientasi kepada kebutuhan dan tujuan. Kemudian memilih topik yang relevan dengan kebutuhan atau tujuan itu dimana kita menentukan materi yang akan dipelajari.

E. Aktivitas Gerak

Aktivitas gerak dalam proses pembelajaran menekankan pada aspek psikomotor. Hal ini sejalan dengan pendapat WS. Winkel bahwa "Keterampilan motorik mengutamakan gerak-gerak otot dan persendian dalam tubuh yang dibutuhkan adalah pengamatan melalui indera dan pengolahan secara kognitif yang melibatkan pengetahuan dan pemahaman "(1987:226). Biasanya aktivitas gerak cenderung menggunakan metode latihan. Wasty Soemanto berpendapat bahwa " Dalam melatih atau berpraktek terjadi interaksi yang interaktif antara subjek dengan

lingkungannya. Dalam berlatih atau praktek terjadi secara integratif dan terarah pada suatu tujuan" (1983:107).

Sardiman AM, mengungkapkan kegiatan yang termasuk kedalam aktivitas gerak meliputi, "melakukan percobaan, membuat konstruksi, model reprasi, berkebun dan berternak" (1996:95).

F. Aktivitas Mental

Aktivitas mental lebih menitik beratkan pada satu pemahaman tentang materi pembelajaran. Sifat memahami ini termanifestasikan dalam menganalisis terhadap suatu materi yang dipelajari. Aspek kognitif lebih dikembangkan dalam konteks mempertajam dan mengembangkan pengetahuan. WS. Winkel menegaskan bahwa :

" Aktivitas kognitif adalah ruang geraknya aktivitas mental dan orang yang memiliki kemampuan ini dapat menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri, khususnya bila sedang belajar dan berfikir sedangkan pengaturan kegiatan kognitif mencakup penggunaan konsep dan kaidah yang memiliki terutama menghadapi suatu problem " (1987:100).

Sardiman AM, mengklasifikasikan kegiatan aktivitas mental sebagai berikut "aktivitas menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan" (1996:108).

G. Aktivitas Emosional

Aktivitas emosional dalam kegiatan mengikuti pembelajaran ciri khasnya adalah belajar menghayati nilai-nilai dari obyek yang dihadapi melalui perasaan, baik obyek itu berupa manusia, benda atau kejadian/peristiwa. Sehingga bila obyek itu penuh dengan penghayatan sebagai suatu yang berharga maka timbulah perasaan senang. Bila obyek itu dihayati sebagai suatu yang tidak berharga, maka timbul perasaan tidak senang.

Oemar Hamalik mengklasifikasi kegiatan yang termasuk kedalam aktivitas emosional adalah " minat, membedakan, berani, tenang dan sebagainya " (1995:91). selanjutnya Sardiman AM, menambahkan bahwa "merasa bosan, gembira,

semangat, bergairah, berani, tenang dan gugup merupakan manifestasi dari aktivitas gerak "(1996:100).

2.3 Hubungan Antara Motivasi Dengan Aktivitas Mengikuti Pembelajaran Warga Belajar Kejar Paket B

Sears dan Hilgar menjelaskan bahwa :

" Pentingnya motivasi telah diterima secara umum. Disatu pihak dengan adanya ganjaran atau ancaman, hukuman merupakan cara yang digunakan oleh sumber belajar agar para warga belajar meningkatkan aktivitas belajar. Dipihak lain, kesungguhan, minat dan tujuan belajar yang ditetapkan secara selektif bersama warga belajar telah berhasil mendorong warga belajar untuk melakukan aktivitas belajar tanpa merasa dipaksa dari pihak luar. Sumber belajar memiliki pilihan aktivitas belajar dengan menggunakan tujuan-tujuan khusus dan dengan memberikan motivasi agar warga belajar melakukan aktivitas belajar atas motivasi yang datang dari dalam dan luar dirinya " (Dalam Sudjana,1993:76).

Selanjutnya dijelaskan bahwa motivasi mempunyai peran yang cukup penting dalam menggerakkan warga belajar untuk melakukan aktivitas-aktivitas pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam rangka mengadakan suatu perubahan. Hal ini ditegaskan oleh Oemar Hamalik bahwa :

" Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa. Belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal. Dan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada diri siswa" (1995:108-109).

Selanjutnya WS. Winkel menambahkan bahwa :

" Motivasi belajar adalah dsya penggerak paksi didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan aktivitas belajar"(1983:92).

Bertolak dari beberapa lontaran pemikiran diatas maka eksistensi motivasi dalam diri warga belajar sangat penting karena dengan motivasi yang kuat akan memberikan dorongan atau semangat terhadap warga belajar untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan yang telah

ditetapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin kuat motivasi yang ada dalam diri warga belajar semakin mendorong warga belajar melakukan aktivitas mengikuti pembelajaran.

2.3.1 Hubungan Antara Motivasi Intrinsik Dengan Aktivitas Mengikuti Pembelajaran warga Belajar Kejar Paket B

Motivasi intrinsik atau motivasi yang timbul dari dalam diri individu/warga belajar sangat penting eksistensinya dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran. Motivasi intrinsik biasanya timbul karena adanya kebutuhan yang mendorong individu/warga belajar untuk melakukan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan, sehingga dalam proses pembelajaran motivasi ini mempunyai peran cukup dominan. Warga belajar dalam proses pembelajaran membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang bisa terpenuhi apabila melakukan aktivitas pembelajaran. Sardiman AM, mengilustrasikan suatu pemikiran bahwa :

" Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ketujuan yang ingin dicapai adalah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan berambur pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan kehambaan untuk menjadi orang terdidik dan berpengetahuan. Jadi motivasi itu muncul dari kesadaran sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan seremonial" (1996:90).

Ilustrasi tersebut menggambarkan bahwa motivasi intrinsik timbul dalam diri warga belajar karena adanya kesadaran dari warga belajar yang didorong suatu kebutuhan terhadap suatu bidang tertentu. Oemar Hamalik mengungkapkan bahwa kebutuhan ialah " kecenderungan-kecenderungan permanen dalam diri seseorang yang menimbulkan dorongan dalam melakukan sesuatu perbuatan/tindakan untuk mencapai tujuan. Kebutuhan timbul karena adanya perubahan dalam diri organisme atau disebabkan oleh rangsangan kejadian didalam lingkungan organisme. Kebutuhan

tersebut mendorong atau menimbulkan dorongan atau motivasi bagi seseorang untuk bertindak laku/melakukan perbuatan tertentu"(1995:107).

Disisi lain WS. Winkel menganalisis peranan motivasi dan menghasilkan sebuah pemikiran bahwa :

" Motivasi berkaitan dengan penghayatan suatu kebutuhan dan mendorong untuk memenuhi kebutuhan dan pencapaian tujuan tertampung dalam istilah lingkaran motivasi yaitu, a) timbul suatu kebutuhan, b) bertindak laku tertentu sebagai usaha untuk memenuhi kebutuhan yang dihayati, c) tujuan tercapai sehingga orang merasa puas dan lega, karena kebutuhan telah terpenuhi "(1983:93).

Selanjutnya sejalan dengan hal tersebut beliau menegaskan bahwa " motivasi intrinsik lebih baik karena terdapat hubungan esensial antara kebutuhan yang dipenuhi dengan kegiatan belajar, sehingga bentuk motivasi ini cenderung bertahan lama dan menimbulkan minat disertai perasaan senang "(1983:95).

Selaras dengan pemikiran-pemikiran diatas dapat dipahami bahwa motivasi intrinsik cenderung timbul karena adanya kebutuhan akan sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas dalam mencapai tujuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin kuat motivasi intrinsik, semakin berpengaruh terhadap aktivitas mengikuti pembelajaran warga belajar.

2.3.2 Hubungan Antara Motivasi Ekstrinsik Dengan Aktivitas Mengikuti Pembelajaran Warga Belajar Kejar Paket B

Motivasi ekstrinsik atau motivasi yang timbul dari luar individu biasanya nampak atau diperlukan apabila dalam diri warga belajar tidak terdapat adanya suatu kebutuhan terhadap apa yang dipelajari. Sehingga perlu adanya dorongan dari luar dirinya untuk memberikan semangat untuk mengikuti pembelajaran. Ganjaran, pujian ataupun hukuman biasanya menimbulkan motivasi tersendiri dalam diri warga belajar. Oemar Hamalik mengatakan bahwa " Ganjaran yang berasal dari luar kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat belajar. Dorongan berupa pujian penghargaan oleh guru terhadap keberhasilan siswa dalam

belajar dapat merangsang minat dan motivasi belajar lebih efektif "(1995:115). Ketika tutor melihat kondisi proses pembelajaran tanpa adanya semangat, mereka harus cepat tanggap terhadap kondisi tersebut, dimana pemberian dorongan penting adanya. Amir Daien Indralaksana mengungkapkan pendapat bahwa :

" Ganjaran disamping merupakan alat pendidikan represif yang menyenangkan, ganjaran juga dapat menjadi pendorong atau motivasi bagi anak untuk belajar lebih baik, bekerja lebih giat dan tekun. Bahkan tidak hanya ganjaran saja yang bisa memberikan dorongan belajar bagi anak, melainkan hukumanpun, disamping fungsinya sebagai alat pendidikan yang bertujuan untuk mempengaruhi jalannya proses pelaksanaan pendidikan, dapat pula menjadi alat pendorong bagi anak untuk berbuat lebih baik, belajar yang baik "(1973:162).

Pendapat tersebut lebih memperjelas wacana bahasan diatas bahwa ganjaran dan hukuman merupakan bagian dari dorongan yang timbul dari luar warga belajar yang memberikan makna esensial dalam mencapai tujuan dengan melakukan aktivitas. Sardiman AM menegaskan bahwa " Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya, aktivitas belajar dimulai dan diturunkan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar "(1996:90).

Sejalan dengan lontaran pemikiran-pemikiran diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik mempunyai peran yang cukup dominan dalam menciptakan aktivitas pembelajaran yang cukup menyenangkan. Dengan demikian hal ini berarti bahwa semakin kuat motivasi ekstrinsik semakin tinggi semangat aktivitas dalam pembelajaran.

2.4 Hipotesis

Hadari Nawawi dkk, mengatakan bahwa "Hipotesis dapat diartikan sebagai teori yang kurang sempurna dan kesimpulan yang belum pinal karena belum diuji atau dibuktikan kebenarannya "(1992:33). Sedangkan James Pealplin menyatakan bahwa "hipotesis adalah suatu asumsi yang berperan sebagai satu penjelasan tentatif. Dilihat dari segi lain, hipotesis bisa dianggap sebagai satu pernyataan yang

menurut sifatnya harus dijawab lewat eksperimen atau seri observasi-observasi" (Dalam Kartini Kartono:1990:78). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan sebuah kerangka teoritis yang kurang sempurna dan perlu adanya satu pembuktian dengan jalan penelitian.

Husaini Usman dkk, mengklasifikasikan hipotesis menjadi 3 (tiga) bentuk, antara lain :

1. Hipotesis penelitian (hipotesis alternatif) atau hipotesis kerja yang biasanya dimulai dengan kata "terdapat hubungan" atau "terdapat perbedaan".
2. Hipotesis nol yang biasanya dimulai dengan kata "tidak terdapat hubungan" atau "tidak terdapat perbedaan".
3. Hipotesis statistik "(1996:38).

Berdasarkan pada penjelasan diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Hipotesis Kerja Mayor
2. Hipotesis Kerja Minor

2.4.1 Hipotesis Kerja Mayor

Ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan aktivitas mengikuti pembelajaran warga belajar kejar paket B di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember

2.4.2 Hipotesis Kerja Minor

- a. Ada hubungan yang signifikan antara motivasi intrinsik dengan aktivitas mengikuti pembelajaran warga belajar kejar paket B di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember
- b. Ada hubungan antara motivasi ekstrinsik dengan aktivitas mengikuti pembelajaran warga belajar kejar paket B di kecamatan Pakusari Kabupaten Jember

Karena analisis data yang digunakan penulis adalah statistik maka hipotesis kerjanya harus diubah menjadi hipotesis nihil yakni :

a. Hipotesis Nihil Mayor

b. Hipotesis Nihil Minor

A. Hipotesis Nihil Mayor

Tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan aktivitas mengikuti pembelajaran warga belajar kejar paket B di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember

B. Hipotesis Nihil Minor

- Tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi intrinsik dengan aktivitas mengikuti pembelajaran warga belajar kejar paket B di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember

- Tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi ekstrinsik dengan aktivitas mengikuti pembelajaran warga belajar kejar paket B di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Dalam merumuskan rancangan penelitian yang pokok adalah menentukan adanya permasalahan masalah, mempelajari teori-teori mengenai hasil penelitian, menguji cobakan untuk memperoleh data dan kemudian data tersebut dikumpulkan untuk memperoleh kesimpulan dan terusnya laporan penelitian.

Muhammad Ali berpendapat bahwa " rancangan penelitian pada dasarnya merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara masak tentang hal-hal yang akan dijadikan pedoman dalam melaksanakan penelitian. Rancangan penelitian bertujuan untuk memberikan arah terhadap semua langkah yang akan diambil. " (1987:72). Penelitian ini termasuk penelitian korelasi yang menyatakan hubungan dua variabel.

Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui hubungan antara motivasi dengan aktivitas mengikuti pembelajaran warga belajar kejar paket B di Kecamatan Paksumi Kabupaten Jember.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel dependen motivasi dengan variabel independen aktivitas mengikuti pembelajaran. Karena jumlah warga belajar/responden penelitiannya 72 orang maka penulis menggunakan populasi research artinya semua warga belajar yang mengikuti kegiatan di Kejar paket B menjadi responden penelitian ini, sedangkan dalam melakukan pengalihan data dengan menggunakan metode observasi, angket, wawancara serta dokumentasi.

Dalam menganalisis data menggunakan analisis data yang berbentuk statistik dengan rumus korelasi product moment yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel yang bergejala interval.

3.2 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Tidak ada batasan yang jelas dan pasti tentang berapa luas daerah penelitian yang harus digunakan oleh seorang peneliti. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dilontarkan oleh Sri Adji Surjadi bahwa " tidak ada ketentuan mutlak tentang berapa luas dari suatu bidang penelitian untuk dijadikan daerah penelitian, namun dipandang perlu ada ketegasan tempat untuk dijadikan daerah penelitian/tempat kegiatan penelitian " (1987:4).

Bertolak dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa sekalipun tidak terikat pada keluasan daerah namun perlu ditegaskan dimana daerah yang diteliti sehingga dengan demikian akan menjadi jelas dan tidak terjadi kekaburan.

Terkait dengan persoalan diatas, maka wilayah atau daerah yang menjadi obyek penelitian kami adalah Kecamatan Pakmasari Kabupaten Jember yang terkonsentrasi pada 3 (tiga) Desa yaitu, Desa Suboh, Desa Sumber Pinang.

Adapun yang menjadi pertimbangan dalam menetapkan daerah penelitian antara lain :

1. Di ketiga desa tersebut terdapat kejar paket B yang masih eksis
2. Kegiatan kejar paket B cukup baik
3. Adanya kesediaan dari pihak yang terkait untuk memberikan data serta informasi yang diperlukan oleh peneliti.

3.3 Metode Penentuan Responden Penelitian

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa " sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data diperoleh, sumber data tersebut dinamakan responden yaitu orang yang memberikan respon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik tertulis maupun lisan " (1992:102). Sedangkan Mohammad Ali menambahkan bahwa " dalam suatu penelitian ada 2 (dua) ragam bentuk yang umumnya yang dipakai oleh para peneliti sebagai dasar dalam mengambil sebagian saja dari seluruh obyek yang diteliti, adakalanya juga peneliti menjadikan keseluruhan unit objek untuk diteliti " (1987:554).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa responden adalah orang yang dikenai penyelidikan, baik secara tertulis maupun lisan. Mengenai sampel dan jumlah sampel yang akan diteliti lebih lanjut Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa :

" Untuk mengambil sampel yang paling baik maka apabila subjeknya kurang dari 100 (seratus) orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 - 15 % atau lebih " (1989:107).

Dari pendapat tersebut maka yang menjadi responden penelitian ini adalah warga belajar kejar paket B di Desa Suboh dan Desa Sumber Pinang sebagai responden penelitian. Karena warga belajar paket B di kedua desa tersebut berjumlah 80 orang maka penulis menggunakan populasi reaseach.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Beberapa metode yang digunakan dalam meraih data adalah :

1. Observasi
2. Angket
3. Interview/wawancara
4. Dokumentasi

3.4.1 Observasi

Husaini Usman dkk, berpendapat bahwa " observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti " (1996:54), selanjutnya Kartini Kartono menambahkan bahwa " observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan " (1990:157). Sedangkan Hadaroi Nawawi dkk, mengungkapkan pengertian " observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada obyek penelitian (1992:74).

Dengan demikian jelas bahwa observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang ada pada obyek penelitian.

Kemudian Mardalis melontarkan sinyalemen bahwa " observasi/ pengamatan dalam tatanan praktis dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu observasi partisipasi dan observasi simulasi (1990:63), Selanjutnya Kartini Kartono mengelompokkan observasi kedalam 3 (tiga) kelompok yaitu :

1. Observasi Partisipasi
2. Observasi Sistematis, structured observasi
3. Observasi Eksperimental (1990:162).

Sedangkan Yatim Rianto mengklasifikasikan jenis observasi kedalam 5 (lima) bagian yaitu :

1. Observasi Partisipasi
2. Observasi Non Partisipasi
3. Observasi Sistematis (structured Observasi)
4. Observasi Non Sistematis
5. Observasi Eksperimental (1996:80).

Adapun yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi sistematis dan observasi non partisipasi dengan suatu pertimbangan :

1. Metode ini bersifat efektif dan efisien
2. Terhindarnya dari kemungkinan melebar nya permasalahan
3. Data yang diperoleh lebih obyektif]
4. Mudah dilaksanakan karena terdapat pedoman yang jelas.

Sedangkan data yang ingin diraih melalui metode ini adalah :

1. Aktivitas warga belajar dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
2. Pelaksanaan kejar paket B
3. Intensitas kehadiran warga belajar
4. Kelayakan sarana pembelajaran

3.4.2 Angket

3.4.2 Angket

Husaini Usman dkk, berpendapat bahwa " angket merupakan daftar pertanyaan atau pernyataan yang dikirimkan kepada responden baik secara langsung maupun secara tidak langsung (melalui pos atau perantara)" (1996:60), sementara Hadari Nawawi dkk, menjelaskan bahwa " Quisioner (angket) sebagai alat pengumpul data adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang harus dijawab secara tertulis pula oleh responden" (1992:120). Berdasarkan analisis pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa angket atau quisioner adalah suatu alat yang berbentuk pertanyaan atau pernyataan yang diajukan secara langsung pada responden untuk memperoleh jawaban secara tertulis.

Selanjutnya Sutrisno Hadi membedakan angket menjadi dua macam yaitu :

1. Angket/quisioner tipe isian
2. Angket/quisioner tipe pilihan (1994:160).

Quisioner atau angket tipe isian memberikan kebebasan yang seluas-luasnya pada responden untuk memberikan jawaban, quisioner ini sering disebut open form quisioner (quisioner terbuka) dan quisioner tipe pilihan cuma meminta responden untuk memilih salah satu jawaban atau lebih dari sekian banyak jawaban (alternatif) yang sudah disediakan (1994:160), sedangkan Kartini Kartono mengklasifikasi angket kedalam 2 (dua) macam yaitu angket yang bersifat :

- * 1. Terstruktur yaitu sifatnya tegas definitif, terbatas, konkret, mengandung isian pertanyaan dan jawaban yang terbatas dan singkat pula.
2. Tidak berstruktur, dimana angket ini sering disebut sebagai "interview guides" dipakai bila peneliti menghendaki suatu uraian dari informan atau subjek riset tentang suatu masalah dengan satu penulisan dan penjelasan yang panjang lebar " (1990:225&229).

Adapun angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang bersifat langsung dalam bentuk pilihan tertutup, dengan menyediakan daftar pertanyaan dan sekaligus jawaban dengan pola alternatif yang harus dipilih salah satu responden.

Beberapa pertimbangan menggunakan angket ini antara lain :

1. Responden lebih mudah memberikan jawaban tidak menyita waktu yang lama

2. Menghemat waktu dan tenaga
3. Data terkumpul lebih cepat
4. Pengaruh subyektifitas dapat dihindari, sebab sudah ada kriteria dalam jawaban.

Sementara data yang dikumpulkan melalui metode ini adalah :

1. Untuk mengetahui keberadaan motivasi warga belajar dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
2. Untuk mengetahui aktivitas mengikuti pembelajaran warga belajar
3. Untuk melihat motivasi belajar dalam mengikuti pembelajaranwarga belajar.

3.4.3 Interview/Wawancara

Proses dialogis secara langsung berfungsi untuk mengetahui dan menilai keadaan seseorang, maka kita memerlukan cara atau metode dalam bentuk wawancara. Dimana dalam wawancara ini terjadi dialog atau percakapan antara peneliti dengan orang yang dapat memberikan keterangan. Hadari Nawawi dkk, membedakan bentuk wawancara ditinjau dari segi teknis menjadi 3 (tiga) bentuk yaitu :

1. Interview bebas, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja dan sekaligus mengingatkan tentang data yang dikumpulkan.
2. Interview Terpimpin, dimana pewawancara menyiapkan dan mengikuti pedoman yang telah disiapkan yang berisi petunjuk yang bersifat teknis dan pertanyaan yang teratur sesuai dengan data atau informasi yang diperlukan dalam melakukan interview.
3. Interview bebas terpimpin yaitu kombinasi interview bebas dan interview terpimpin (1996:100-102).

Kemudian Kartini Kartono menambahkan dua bentuk intetview yaitu interview individual dan interview kelompok (1990:209).

Bertolak dari pendapat diatas, maka dalam penelitian ini menggunakan bentuk interview bebas terpimpin. Dengan suatu asumsi bahwa jenis interview ini tepat dan kecil realkonya dibandingkan interview bebas maupun interview terpimpin.



Dalam penelitian ini yang menjadi obyek interview adalah penilik Diknas, Pamong Belajar dan Tutor. Sedangkan data yang dikumpulkan melalui interview ini adalah :

1. Sistem keorganisasian dan kegiatan pembelajaran
2. Minat warga belajar mengikuti kegiatan pembelajaran
3. Pola pembinaan kejar paket B
4. Informasi tanggung jawab warga belajar
5. Materi-materi pembelajaran
6. Keadaan warga belajar kejar paket B

3.4.4 Dokumentasi

Husaini Usman dkk, merumuskan pengertian "dokumentasi adalah teknik pengumpul data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen" (1996:73), selanjutnya Yafim Riarto berpendapat bahwa "Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada" (1996:83), sedangkan Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa "Metode dokumentasi merupakan metode yang berfungsi untuk

3. Waktu kegiatan pembelajaran
4. Jumlah pamong belajar dan tutor belajar

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam fungsional teknisnya adalah bekerja mengolah/menganalisis data dari hasil penelitian, sehingga akhirnya mendapat suatu kesimpulan yang bisa dipertanggung jawabkan. Sejalan dengan konteks kalimat diatas, Mohamad Nasir melontarkan pendapat bahwa " Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisis data tersebut akan memberikan makna dan arti yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian "(1988:404). Analisis data merupakan hal yang esensial dalam menentukan keberhasilan atau tidaknya suatu penelitian. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data statistik dimana Sutrisno Hadi berpendapat bahwa analisis data statistik adalah "cara-cara ilmiah untuk mengumpulkan, menyusun, meringkas dan menyajikan data penelitian "(1987:1). Sedangkan Magsum Art dkk. menjelaskan bahwa

$$R_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left[\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \right] \left[\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \right]}}$$

Keterangan :

r : Koefisien Korelasi

ΣX : Total dari Variabel X

ΣY : Total dari Variabel Y

ΣXY : Total dari hasil kali variabel X dan Y

N : Jumlah Sampel/responden

TABEL INTERPRETASI	
0.800 s.d 1.00	Tinggi
0.600 s.d 0.800	Cukup
0.400 s.d 0.600	Agak Rendah
0.200 s.d 0.400	Rendah
0.000 s.d 0.200	Sangat Rendah

(Subarsimi Arikunto, 1991:207)

Tabel koefisien korelasi tersebut memerlukan modifikasi yang disesuaikan dengan jumlah responden dan nilai r kritik, sehingga dapat mengetahui sejauhmana hubungannya. Adapun modifikasi dari tabel tersebut adalah sebagai berikut :

TABEL INTERPRETASI	
0.951 s.d 1.000	Sangat tinggi
0.751 s.d 0.950	Tinggi
0.551 s.d 0.750	Sedang
0.351 s.d 0.550	Rendah

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pengujian hipotesis yang penulis sajikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi intrinsik dengan aktivitas mengikuti pembelajaran warga belajar kejar paket B di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember, dengan kategori sedang
2. Bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi ekstrinsik dengan aktivitas mengikuti pembelajaran warga belajar kejar paket B di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember dengan kategori tinggi

Dari hasil kesimpulan diatas maka secara umum penelitian ini menghasilkan kesimpulan ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan aktivitas mengikuti

sadar akan pentingnya pendidikan. Disamping itu kurikulum yang ada di lembaga tersebut harus menyesuaikan dengan lapangan kerja yang ada sehingga dapat bermanfaat bagi lulusannya.

2. Bagi Pemerintah

Bahwa hendaknya pemerintah dalam mengambil kebijakan khususnya kebijakan yang terkait dengan pengembangan pendidikan luar sekolah (PLS) dapat berorientasi pada pengembangan semangat belajar pada masyarakat artinya program yang dilaksanakan tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar masyarakat.

3. Bagi tutor

Hendaknya mampu memupuk motivasi baik dari dalam maupun dari luar warga belajar sehingga warga belajar tersebut giat belajar sehingga akan mengalami kesadaran dalam berfikir dimana pendidikan tersebut berperan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia.

4. Bagi Warga Belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rajak Husain, 1995, Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional, CV. Aneka, Solo
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 1991, Psikologi Belajar, Rineka Cipta, Jakarta
- Amir Daien Indrakusuma, 1973, Pengantar Ilmu Pendidikan, Usaha Nasional, Surabaya
- Brdang Diknas Jawa Timur, 1985, Petunjuk Pelaksanaan Kejar Paket B, Kanwil Depdikbud, Jatim
- Chalijah Harun, 1994, Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan, Al-ikhlas, Jakarta
- Cony R Semiawan dkk, 1991, Mencari Strategi Pengembangan Pendidikan Menuju Abad XXI, PT Grasindo, Jakarta
- Hadari Nawawi dan Martini Hadari, 1992, Instrumen Penelitian Bidang Sosial, Gajah Mada University Press, Yogyakarta
- Husaini Usman dan Purnomo Setiadi, 1996, Metodologi Penelitian Sosial, Buni Aksara, Bandung
- Kartini Kartono, 1990, Pengantar Metodologi Riset Sosial, Mandar Maju, Bandung
- Mugstan Arr dkk, 1991, Pengantar Statistika, FKIP Universitas Jember, Jember
- Mardalis, 1990, Metode Penelitian Suatu Pendekatan Prosedural, Buni Aksara, Jakarta
- Martin Handoko, 1992, Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku, Konsius, Yogyakarta
- Muhammad Ali, 1987, Penelitian Kependidikan Prosedur Dan Strategi, Angkasa, Bandung
- Muhammad Nasir, 1988, Metode Penelitian, Ghali Indonesia, Jakarta
- Oemar Hamalik, 1995, Kurikulum Dan Pembelajaran, Buni Aksara, Jakarta
- Rohana Natuwijaya dkk, 1979, Psikologi Pendidikan, CV Mtiara, Jakarta
- Sardiman AM, 1996, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Rajawali Press, Jakarta
- Sru Adji Surjadi, 1980, Metode Penelitian, Eka Badranaya, Jember

- Suciati dkk, 1994, Teori Belajar, Motivasi Dan Keterampilan Mengajar, Dirjen Dikti, Depdikbud, Jakarta
- Sudjana, 1993, Strategi Pembelajaran Dalam Pendidikan Luar Sekolah, Angkasa, Bandung
- Suharsimi Arikunto, 1983, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Bina Aksara, Jakarta
- Sumadi Suryabrata, 1985, Psikologi Belajar, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta
- Sufrisno Hadi, 1994, Metodologi Riset, Andi Offset, Yogyakarta
- Wasty Soemanto, 1982, Psikologi Pendidikan, Bina Aksara, Jakarta
- WJS Poerwadarminta, 1976, Kamus Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta
- WS. Winkel, 1983, Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar, Gramedia, Jakarta
- Yatim Rianto, 1996, Metodologi Penelitian Pendidikan Suatu Tinjauan Dasar, SIC, Surabaya

Kepada,

Yth.

di-

Jember

Berikut ini ada beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan motivasi Warga belajar. Melalui angket ini kami menaharap saudara dapat menjawab atau memberikan keterangan sesuai dengan hati nurani, yang menyangkut motivasi warga belajar dalam mengikuti pembelajaran

Atas kesediaan dan perkenanya kami mengucapkan banyak terima kasih

I. Petunjuk

1. Tulis identitas saudara pada tempat yang telah disediakan

III. Keterangan

1. Jika saudara memilih alternatif jawaban a. maka akan diberi skor 3 (tiga)
2. Jika saudara memilih alternatif jawaban b. maka akan diberi skor 2 (dua)
3. Jika saudara memilih alternatif jawaban c. maka akan diberi skor 1 (satu)

IV. Daftar Pertanyaan

A. Motivasi Intrinsik

1. Apakah saudara mengikuti pembelajaran Kejar Paket B karena didorong oleh kebutuhan belajar
 - a. Seringkali didorong oleh kebutuhan belajar
 - b. Kadang-kadang didorong kebutuhan belajar
 - c. Jarang sekali di dorong kebutuhan belajar
2. Apakah ada perasaan senang ketika saudara mengetahui ada kemajuan dalam belajar
 - a. Ya. senang
 - b. Kadang-kadang senang
 - c. Jarang sekali senang
3. Apakah saudara memerlukan pengetahuan sehingga saudara mengikuti kejar paket B
 - a. Ya. memerlukan
 - b. Kadang-kadang memerlukan
 - c. Jarang sekali memerlukan
4. Apakah pengetahuan yang dipeloreh saudara dalam Kejar paket B dapat membawa manfaat dalam kemajuan diri saudara
 - a. Ya. membawa manfaat
 - b. Kurang membawa manfaat
 - c. Tidak membawa manfaat

5. Apakah saudara merasa yakin bahwa dengan mengikuti pembelajaran di Kelas Paket B dapat menghantarkan saudara mencapai cita-cita
 - a. Ya, yakin sekali
 - b. Kurang yakin
 - c. Tidak yakin
6. Bagaimana sikap saudara apabila dalam mengikuti pembelajaran mengalami kemunduran misalnya nilainya turun
 - a. Belajar sungguh-sungguh
 - b. Kadang-kadang belajar
 - c. Jarang sekali belajar
7. Apakah saudara mempunyai semangat yang kuat untuk mencapai prestasi dalam belajarnya
 - a. Seringkali
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang sekali

B. Motivasi Ekstrinsik

1. Apakah karena merasa takut sehingga saudara sering mengerjakan tugas yang diberikan oleh Tutor
 - a. Jarang sekali
 - b. Kadang-kadang
 - c. Seringkali
2. Apakah teguran yang seringkali diberikan tutor dapat memperkuat minat belajar saudara
 - a. Seringkali memperkuat minat belajar
 - b. Kadang-kadang memperkuat minat belajar
 - c. Jarang sekali memperkuat minat belajar

3. Apakah pujian yang seringkali diberikan tutor dapat mendorong belajar saudara
 - a. Seringkali memperkuat hasrat belajar
 - b. Kadang-kadang memperkuat hasrat belajar
 - c. Jarang sekali memperkuat hasrat belajar
4. Apakah hukuman yang diberikan oleh tutor dapat mendorong belajar saudara
 - a. Seringkali mendorong belajar
 - b. Kadang-kadang mendorong belajar
 - c. Jarang sekali mendorong belajar
5. apakah pemberian buku paket atau alat-alat keterampilan dalam kegiatan pembelajaran dapat mendorong saudara belajar
 - a. Seringkali mendorong
 - b. Kadang-kadang mendorong
 - c. Jarang sekali mendorong
6. Pernahkah saudara bersaing sesama teman untuk mendaratkan nilai terbaik
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang sekali
7. Dalam mencapai prestasi yang memuaskan saudara seringkali belajar sungguh-sungguh, apakah hal itu dilakukan karena mengharapkan hadiah dari tutor
 - a. Seringkali mendapatkan
 - b. Kadang-kadang mendapatkan
 - c. Jarang sekali mendapatkan

C. **Aktivitas Mengikuti Pembelajaran**

1. Ketika tutor sedang menjelaskan suatu materi dalam kegiatan pembelajaran, pernahkah saudara berbicara dengan teman saudara
 - a. Jarang sekali
 - b. Kadang-kadang
 - c. Seringkali
2. Disaat Tutor sedang menjelaskan materi, apakah anda sering bergurau
 - a. Jarang sekali
 - b. Kadang-kadang
 - c. Seringkali
3. Apabila Tutor memberikan teguran karena saudara tidak memperhatikan penjelasan, pernahkah saudara merasa marah
 - a. Jarang sekali
 - b. Kadang-kadang
 - c. Seringkali
4. Disaat mengikuti penjelasan tutor, pernahkah saudara teringat sesuatu hal yang dapat mengganggu konsentrasi
 - a. Jarang sekali
 - b. Kadang-kadang
 - c. Seringkali
5. Pernahkah saudara merasa bosan mendengarkan penjelasan dari Tutor
 - a. Jarang sekali
 - b. kadang-kadang
 - c. Seringkali

6. Ketika Tutor memberikan ujian tertulis, pernahkah saudara menyontek pekerjaan orang lain
 - a. Jarang sekali
 - b. Kadang-kadang
 - c. Seringkali
7. Ketika menjawab pertanyaan yang dilontarkan Tutor pernahkah saudara bersikap terburu-buru
 - a. Jarang sekali
 - b. Kadang-kadang
 - c. Seringkali
8. Ketika Tutor sedang mendemonstrasikan cara penanaman pohon jagung, pernahkah saudara bersikap masa bodoh
 - a. Jarang sekali
 - b. Kadang-kadang
 - c. Seringkali
9. Disaat tutor memberikan suatu pekerjaan rumah yang cukup sulit untuk dipecahkan, pernahkah saudara membiarkan pekerjaan rumah tersebut terbengkalai
 - a. Jarang sekali
 - b. Kadang-kadang
 - c. Seringkali
10. Apakah saudara pernah membedakan materi yang disenangi dan materi yang tidak disenangi
 - a. Jarang sekali
 - b. Kadang-kadang
 - c. Seringkali
11. Ketika Tutor menunjuk saudara maju untuk mengerjakan suatu soal, pernahkah saudara merasa takut
 - a. Jarang sekali
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang sekali

12. Pernahkah saudara merasa malas untuk hadir mengikuti pembelajaran kejar paket B

- a. Jarang sekali
- b. Kadang-kadang
- c. Seringkali

TUNTUNAN INTERVIEW

DATA YANG DIRAIH	INFORMAN
2	3
Sistem keorganisasian dan kegiatan pengelolaan Minat Warga Belajar mengikuti kegiatan pembelajaran Pola Pembinaan Kejar Paket B Informasi tanggung jawab warga belajar Materi-Materi Pembelajaran Kondisi Warga belajar kejar paket B	Petunjuk Pelaksanaan Kejar Paket B Tutor dan Penilik Pendidikan Masyarakat Pendidikan Masyarakat Kejar paket B dan Tutor Pendidikan Masyarakat Pendidikan Masyarakat dan Pamong Belajar

TUNTUNAN DOKUMENTASI

DATA YANG DIRAIH	DOKUMENTASI
2	3
Jumlah Warga Belajar Identitas Warga Belajar Daerah Kecamatan dan Lokasi Kejar Paket B Jumlah Pamong Belajar dan Tutor Kejar Paket B Waktu Pelaksanaan Kegiatan	Buku Induk Warga Belajar Buku Induk Warga Belajar Dokumen pada Pengelola Dokumen Pengelola Dokumen Pengelola

TUNTUNAN OBSERVASI

DATA YANG DIRAIH	OBJEK YANG DI OBSERVASI
2	3
Aktivitas warga Belajar Dalam Mengikuti Kegiatan Pembelajaran Pelaksanaan Kejar Paket B Intensitas Kehadiran Warga Belajar Kelayakan sarana pembelajaran	Kejar Paket B Kejar Paket B Kejar Paket B Tempat Kegiatan Pembelajaran

**DATA WARGA BELAJAR KEJAR PAKET B
WR. SUPRATMAN DESA SUBOH KECAMATAN PAKUSARI**

NO	NAMA WARGA BELAJAR	UMUR	JENIS KELAMIN (L/P)	PENDIDIKAN	ALAMAT
1.	Samsul Arifin	15 tahun	L	SD	Desa Suboh
2.	Siti Aisah	16 tahun	P	SD	Desa Suboh
3.	Saiful	15 tahun	L	SD	Desa Suboh
4.	Nurtima	15 tahun	P	SD	Desa Suboh
5.	Sri Wahyuni	15 tahun	P	SD	Desa Suboh
6.	Samsiyeh	14 tahun	L	SD	Desa Suboh
7.	Sale	16 tahun	P	SD	Desa Suboh
8.	Halima	15 tahun	P	SD	Desa Suboh
9.	Supiyati	14 tahun	P	SD	Desa Suboh
10.	Romla	16 tahun	L	SD	Desa Suboh
11.	Misyano	16 tahun	L	SD	Desa Suboh
12.	Risqiyanto	15 tahun	L	SD	Desa Suboh
13.	Juarno	16 tahun	P	SD	Desa Suboh
14.	Fitri	16 tahun	P	SD	Desa Suboh
15.	Muslimah	15 tahun	L	SD	Desa Suboh
16.	Untung	14 tahun	P	SD	Desa Suboh
17.	Supiya	15 tahun	P	SD	Desa Suboh
18.	Juhariyah	14 tahun	P	SD	Desa Suboh
19.	Wiwik	14 tahun	P	SD	Desa Suboh
20.	Asie	15 tahun	L	SD	Desa Suboh
21.	Saharo	15 tahun	L	SD	Desa Suboh
22.	Tapa	16 tahun	L	SD	Desa Suboh
23.	Mus	15 tahun	L	SD	Desa Suboh
24.	Afid	16 tahun	L	SD	Desa Suboh
25.	Heri	16 tahun	L	SD	Desa Suboh
26.	Wismu	16 tahun	L	SD	Desa Suboh
27.	Misrai	16 tahun	L	SD	Desa Suboh
28.	Mat	15 tahun	L	SD	Desa Suboh
29.	Pon	16 tahun	L	SD	Desa Suboh
30.	Jun	16 tahun	P	SD	Desa Suboh
31.	Usml	16 tahun	P	SD	Desa Suboh
32.	zamsil	16 tahun	L	SD	Desa Suboh

**DATA WARGA BELAJAR KEJAR PAKET B
DARUSSALAM DESA SUMBER PINANG KECAMATAN PAKUSARI**

NO	NAMA	UMUR	JENIS KELAMIN	LULUSAN	ALAMAT
1.	Sutrisno	15 tahun	L	SD	Desa Sumber Pinang
2.	Dafir Arifin	16 Tahun	L	DO KLS 6	Desa Sumber Pinang
3.	Shilal	15 Tahun	L	SD	Desa Sumber Pinang
4.	Ali Bedri	15 Tahun	L	SD	Desa Sumber Pinang
5.	Sugiono	15 Tahun	L	SD	Desa Sumber Pinang
6.	Sa'id	16 Tahun	L	SD	Desa Sumber Pinang
7.	Khosin	17 Tahun	L	SD	Desa Sumber Pinang
8.	Misyono	16 Tahun	L	SD	Desa Sumber Pinang
9.	Ali Wafi	15 Tahun	L	SD	Desa Sumber Pinang
10.	Hartatik	15 Tahun	P	SD	Desa Sumber Pinang
11.	Ilyati	15 Tahun	P	SD	Desa Sumber Pinang
12.	Umy Kalsum	16 Tahun	P	DO SD Kls 6	Desa Sumber Pinang
13.	Ningrum	15 Tahun	P	SD	Desa Sumber Pinang
14.	Ida Niwati	15 Tahun	P	SD	Desa Sumber Pinang
15.	Siti Zainab	15 Tahun	P	SD	Desa Sumber Pinang
16.	Sumiyati	16 Tahun	P	DO SD Kls 6	Desa Sumber Pinang
17.	Umi Kalsum B.	16 Tahun	P	DO SMP Kls I	Desa Sumber Pinang
18.	Fitriyah	17 Tahun	P	SD	Desa Sumber Pinang
19.	Asmiyatin	16 Tahun	P	SD	Desa Sumber Pinang
20.	Lindayani	15 Tahun	P	DO SD Kls 5	Desa Sumber Pinang
21.	Rohani	15 Tahun	L	SD	Desa Sumber Pinang
22.	Khotimatus	17 Tahun	P	SD	Desa Sumber Pinang
23.	Sa'diyah	17 tahun	L	SD	Desa Sumber Pinang
24.	Munawar	18 Tahun	L	SD	Desa Sumber Pinang
25.	Alfiyatin	19 Tahun	L	DO SMP Kls I	Desa Sumber Pinang
26.	Abu Rudy	15 Tahun	P	DO SD Kls 5	Desa Sumber Pinang
27.	Supiyatin	15 Tahun	P	SD	Desa Sumber Pinang
28.	Umy Hasanah	16 Tahun	P	SD	Desa Sumber Pinang
29.	Anna Yuliyatin	16 Tahun	L	SD	Desa Sumber Pinang
30.	Marbu'i	16 Tahun	P	SD	Desa Sumber Pinang
31.	Roeida	16 Tahun	L	DO SMP Kls I	Desa Sumber Pinang
32.	Gozeli	17 Tahun	P	SD	Desa Sumber Pinang
33.	Dewi Isaeni	17 Tahun	L	SD	Desa Sumber Pinang
34.	Ahmad Riyanto	15 Tahun	P	SD	Desa Sumber Pinang
35.	Fatmawati	16 Tahun	L	Kejar Paket A	Desa Sumber Pinang
36.	Abdussakar	17 Tahun	L	SD	Desa Sumber Pinang

37.	Rusmin	16 Tahun	L	SD	Desa Sumber Pinang
38.	Uspandi Setiawan	16 tahun	L	SD	Desa Sumber Pinang
39.	Haderi	15 Tahun	L	SD	Desa Sumber Pinang
40.	Saiful Al Hikmah	16 Tahun	P	SD	Desa Sumber Pinnang

T A B E L
HARGA KRITIK DARI r PRODUCT MOMENT

N (1)	INTERVAL KEPERCAYAAN		N (1)	INTERVAL KEPERCAYAAN		N (1)	INTERVAL KEPERCAYAAN	
	95% (2)	99% (3)		95% (2)	99% (3)		95% (2)	99% (3)
3	0,997	0,999	26	0,398	0,496	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	27	0,381	0,487	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	28	0,374	0,478	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	29	0,367	0,470			
7	0,754	0,874	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
8	0,707	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,298
9	0,666	0,798	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
10	0,632	0,765	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
			34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708				100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	36	0,329	0,424	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	37	0,325	0,418	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	38	0,320	0,413	175	0,145	0,194
16	0,497	0,623	39	0,316	0,408			
17	0,482	0,606	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
18	0,468	0,590				300	0,113	0,148
19	0,456	0,575	41	0,308	0,396	400	0,098	0,128
20	0,444	0,561	42	0,304	0,393	500	0,088	0,116
			43	0,301	0,389	600	0,080	0,106
21	0,433	0,549	44	0,297	0,384			
22	0,423	0,537	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
23	0,413	0,526				800	0,070	0,091
24	0,404	0,515	46	0,291	0,376	900	0,065	0,086
25	0,396	0,505	47	0,288	0,372			
			48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
			49	0,281	0,364			
			50	0,275	0,361			

N = Jumlah pasangan yang digunakan untuk menghitung r.

Tabel ini disusun oleh L.D. Edmison dari $r = \frac{t^2}{N-2-t^2}$

Wert dkk., p. 424

$N-2-t^2$

ASLI

SURAT KETERANGAN

Untuk melaksanakan survey / research
Nomor : 072 / ... 2948 / 303 / ... 1997

Membaca : 1. SMT. KETUA LEMBAGA PENELITIAN UNIV. JEMBER, 18 JULI 1997 NO. 4256.b/PT52.H9/N5'97
2. SMT. KAKANWIL DEPDIKBUD PROP JATIM, 23 JULI 1997 NO. 81541/104.2/PL/1997.

Mengingat : 1. Instruksi Menteri Dalam Negeri No. 3 Tahun 1972
2. Surat Gubernur Kepala Daerah Tk. I Jawa Timur Tgl. 17 Juli 1972 No. Sub. / 187 / 1972

dengan ini menyatakan TIDAK KEHERATAN dilakukan survey / research oleh

Nama Penanggung Jawab

Alamat

Thema / Aspek survey / research

RISWAN SAPARI

MHS. P K I P UNIV. JEMBER
JL. BRANTAS VI / 64 JEMBER

" HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI DENGAN AKTIVITAS MENGIKUTI
PEMBELAJARAN WARGA BELAJAR KEJAR PAKET B DI KECAMAT
AN PAKUSARI KABUPATEN JEMBER "

Daerah / Tempat dilakukan survey / research : KABUPATEN JEMBER

Lamanya survey / research : 2 (DUA) BULAN, TERHITUNG TGL. SURAT DIKELUARKAN.

Pengikut / peserta survey / research

dengan ketentuan - ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam jangka waktu 1 x 24 jam setelah tiba di tempat yang dikunjungi wajibkan melaporkan keadaannya kepada Bupati / Walikota/madya Kepala Daerah Tk. II dan Kepolisian setempat
2. Menjalati ketentuan - ketentuan yang berlaku dalam Daerah hukum Pemerintah setempat.
3. Menjaga ketertib, keamanan, ketertib dan kesucian serta menghindari pernyataan - pernyataan baik dengan lisan ataupun tulisan / lukisan yang dapat meluka / menyinggung perasaan atau menghina agama, bangsa dan negara dan asusil golongan penduduk.
4. Tidak diperkenankan menjejakkan kegiatan - kegiatan pribadi, ketertarikan - ketentuan yang telah ditetapkan sebagai terasatut di atas.
5. Setelah berakhirnya dilakukan survey / research, wajibkan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat mengenai seluasnya pelaksanaan survey / research, sebelum meninggalkan daerah tempat survey / research.
6. Dalam jangka waktu satu bulan setelah selesai dikabarkannya survey / research, wajibkan memberikan laporan tentang pelaksanaan dan hasil-hasilnya kepada :

1. Ketua SARPEDA Prop. Daerah Tk. I Jawa Timur
2. Kepala Direktorat Sosial Prop. Daerah Tk. I Jawa Timur
3. Bupati / Walikota/madya Kepala Daerah Tk. II yang bersangkutan
4. Karoll / Direktorat / Dinas / Lembaga / Lembaga yang bersangkutan
5.

7. Surat keterangan ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata bahwa pemegang surat keterangan ini tidak mematuhi ketentuan - ketentuan sebagai terasatut di atas

TEMBUSAN disampaikan kepada

1. Yll. Pangdam V / Drajawaja
2. Kepala Jawa Timur
3. Ketua SARPEDA Prop. Daerah Tk. I Jawa Timur
4. Kakanwil / Direktorat / Dinas / Lembaga / Lembaga yang bersangkutan
5. Pembantu Gubernur d. JEMBER
6. Bupati Kepala Daerah Tk. JEMBER
7. Walikota/madya Kepala Daerah Tingkat II
8. REKTOR UNIV. JEMBER
9. KAKANWIL DEPDIKBUD PROPINSI JATIM
10.

Surabaya, 23 JULI 1997.

A. H. GUBERNUR KEPALA DAERAH TINGKAT I
JAWA TIMUR

Maha Direktorat Sosial Politik



SOENYANI SRTIAWAN

PEMERINTAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II JEMBER

KECAMATAN PAKUSARI

Jalan Sarangan, Nomor 15, Telepon : (0331) 91655

PAKUSARI 68181

SURAT - KETERANGAN

NOMOR : 072/34/1136.522/1997

Kami yang bertanda tangan dibawah ini, menerangkan bahwa :

N a m a : RISWAN SAFARI

Alamat : Jalan Brantas VI / 64 Jember

Pekerjaan : Mahasiswa FKIP UNIV. Jember

betul-betul telah melakukan Survey / Research dengan Thema " HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI DENGAN AKTIVITAS MENGIKUTI PEMBELAJARAN MARGA BELAJAR KEJAR PAKET B DI KECAMATAN PAKUSARI KABUPATEN JEMBER " dari tanggal 23 Juli 1997 sampai dengan tanggal 23 September 1997.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan se benarnya dan untuk menjadikan periksa.-

Pakusari, 24 September 1997



C A M A T ,

Sudjono
Drs. S U D J O N O

Penata
NIP : 010 108 583

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI
 UNIVERSITAS JEMBER
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

=====

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

N A M A : Riswan Safari
 NIM/ JURUSAN/ ANGKATAN : 9302104092/ I.P/ 1993
 JUDUL SKRIPSI :
Hubungan Antara Motivasi Dengan Aktivitas Mengikuti Pembela-
Jaran Warga Belajar Kejar Paket B di Kecamatan Pakuar
Kabupaten Jember

PEMBIMBING I : Drs. Haitami Sofwan.
 PEMBIMBING II :
 KEGIATAN KONSULTASI :

No.	Hari, tanggal	Materi Konsultasi	Tt. Pembimbing
1.	Senin, 21-4-1997	Pengajuan Judul	
2.	Selasa, 7-5-1997	Matrik Penelitian	
3.	Selasa, 28-5-1997	Proposal Penelitian, Anket, BAB I, II & III	
4.	Sabtu, 28-6-1997	Anket Penelitian	
5.	Sabtu, 30-6-1997	Anket Penelitian	
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu ujian PRA SKRIPSI dan ujian SKRIPSI

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI
 UNIVERSITAS JEMBER
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

=====

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

NAMA : Riswan Safari
 JURUSAN/ ANGKATAN : 9302104092/ I.P/ 1993
 TEMA SKRIPSI :
 Hubungan Antara Motivasi Dengan Aktivitas Mengikuti Pembela-
 an Warga Belajar Kejar Paket B di Kecamatan Pakusari
 Kabupaten Jember
 NO I :
 NO II : Dra. Nanik Yuliatl. M.Pd
 WAKTU KONSULTASI :

Hari, tanggal	Materi Konsultasi	Tt. Pembimbing
in, 07-5-1997 u, 29-5-1997	Pengajuan Judul Matrik penelitian, Proposal Penelitian, Angket, BAB I, II & III	<i>NA</i> <i>NA</i>

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu ujian PRA SKRIPSI dan Ujian SKRIPSI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

1. Nama : Riwani Safari
2. Tempat / tanggal lahir : Sukabumi, 20 Maret 1974
3. Agama : Islam
4. Nama Ayah : Wawan Wirasubendra
5. Nama Ibu : Teuis Kuchaei
6. Alamat a. Asal : Jl. Pelabuhan II Gg. Mesjid N0.8 Warudoyong Sukabumi
b. di Jember : Jl. Brantas VI N0.76

B. Riwayat Pendidikan

NO	Nama Sekolah	Tempat	Tahun Lulus
1	SDN Warudoyong II	Sukabumi	1987
2	SLTP Negeri 3	Sukabumi	1990
3	SLTA Negeri 1	Sukabumi	1993
4.	FKIP Univ. Jember	Jember	1998

C. Kegiatan Organisasi

NO	Nama Organisasi	Tempat	Tahun
----	-----------------	--------	-------

DAFTAR RALAT

Nomor Halaman	Baris ke dari		Terketik	Secarumnya
	Bawah	Atas		
1	2	3	4	5
x	26	16	Berdasarkan pada analisis diatas, ternyata nilai r empiri : 0,707 dst	Berdasar pada analisis data tersebut, ternyata nilai r empiri : 0,804 dst....
25	13	15	Di ketiga Desa tersebut terdapat kejar paket B yang masih eksis	Di kedua Desa tersebut terdapat kejar paket B yang masih eksis
64	12	16	Berdasar pada analisis data tersebut diatas, ternyata nilai r empiri : 0,707 dst....	Berdasar pada analisis data tersebut diatas, ternyata nilai r empiri : 0,804